

**PROGRAM *CIRCLE TIME* DALAM MENURUNKAN *MISBEHAVIOUR*
SISWA SD MUHAMMADIYAH MANTARAN SLEMAN**



Oleh:

Asep Mu'mar Fauzi, S.Pd.I

NIM. 1520011046

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister of Art (MA)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Mu'mar Fauzi
NIM : 1520011046
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Maret 2019
Saya yang menyatakan,



Asep Mu'mar Fauzi, S.Pd.I
NIM. 1520011046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Mu'mar Fauzi
NIM : 1520011046
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2019
Saya yang menyatakan,



Asep Mu'mar Fauzi, S.Pd.I
NIM. 1520011046



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-119/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM CIRCLE TIME DALAM MENURUNKAN MISBEHAVIOUR SD MUHAMMADIYAH MANTARAN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASEP MU'MAR FAUZI, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1520011046
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si
NIP. 19780608 200604 2 032

Penguji III

Dr. Maemonah, M.Ag.
NIP. 19730309 200212 2 006



Yogyakarta, 06 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
DIREKTUR
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PROGRAM *CIRCLE TIME* DALAM MENURUNKAN
MISBEHAVIOUR SISWA SD MUHAMMADIYAH
MANTARAN SLEMAN

Nama : Asep Mu'mar Fauzi

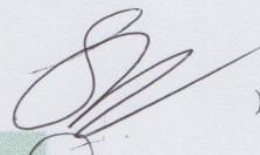
NIM : 1520011046

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

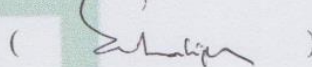
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum. (



Pembimbing/Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si. (



Penguji : Dr. Maemonah, M.Ag. (



diujikan di Yogyakarta pada tanggal 6 Mei 2019

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Hasil/Nilai : 3.75/A-

Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PROGRAM *CIRCLE TIME* DALAM MENURUNKAN MISBEHAVIOUR
SISWA SD MUHAMMADIYAH MANTARAN SLEMAN

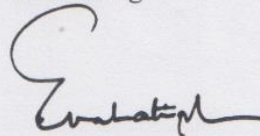
Yang ditulis oleh:

Nama	: Asep Mu'mar Fauzi
NIM	: 1520011046
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Sains.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780608 200604 2 032

PROGRAM *CIRCLE TIME* DALAM MENURUNKAN *MISBEHAVIOUR* SISWA SD MUHAMMADIYAH MANTARAN SLEMAN

Oleh:
Asep Mu'mar Fauzi
NIM 1520011046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *circle time*, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *circle time*, mengidentifikasi solusi dalam pelaksanaan program *circle time*, serta mendeskripsikan hasil dari program *circle time* di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan staf Administrasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tujuan Program *circle time* adalah untuk mencegah dan meminimalisir *misbehaviour* atau perilaku yang tidak baik pada siswa yang ada di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman Yogyakarta dengan cara guru sebagai pendidik mampu menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program *circle time* dilakukan oleh wali kelas dan diikuti oleh semua siswa kelas tersebut. Faktor pendukung pelaksanaan program *circle time* yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, tempat yang nyaman untuk melingkar dan berkumpul, dukungan dari orangtua siswa, karena guru memanfaatkan waktu di sela pembelajaran. Faktor penghambat pelaksanaan program *circle time* yaitu waktu, siswa, dan pengawasan diluar sekolah yaitu rumah serta lingkungan dan tontonan baik itu televisi, youtube, dan media sosial. Solusi mengatasi hambatan ini adalah evaluasi wajib seminggu sekali pada hari jum'at, pendekatan personal guru dengan siswa dan mengkomunikasikan dengan orangtua. Hasil dari pelaksanaan program *circle time* yaitu penurunan perilaku *misbehaviour*, peningkatan karakter siswa, dan saling menghormati.

Kata Kunci: Program *Circle Time*, *Misbehaviour*, Perilaku tidak baik siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zal	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	G

ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—ِ	kasrah	ditulis	i
—َ	fathah	ditulis	a
—ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قو	ditulis	qaulun

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝

“... Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia) maka bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah), dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.” (QS. Al Insyirah: 6-8)

“Orang yang banyak tahu tentang orang lain mungkin disebut pandai, tapi orang yang bisa memahami diri sendiri itulah orang yang cerdas.” (Lao-Tsu)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan nikmat Allah SWT,

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku

Program Pascasarjana, Prodi Interdisciplinary Islamic Studies,

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ.
 اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ،
 وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wassalam* yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislaman ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh kuliah di kampus ini.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies atas perhatiannya dalam memberikan fasilitas akademik yang baik bagi penulis.
4. Dr. Eva Latipah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dari kesibukannya dalam membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan Tesis ini.

5. Ibu RR. Khoiry Nuria W, S.Pd.Si., selaku kepala SD Muhammadiyah Mantaran yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak ibu pendidik dan seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Mantaran yang ikut serta dalam proses kelancaran penulisan tesis penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.
7. Bapak ibu dosen beserta seluruh staff akademik yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dan pelayanan terbaik selama melakukan studi di UIN Sunan Kalijaga.
8. Pimpinan dan staff karyawan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis dalam proses mencari referensi penulisan tesis ini.
9. Keluargaku tercinta, terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda H. Ahmad Jaelani, S.Ag., dan Ibunda tercinta Hj. Rotisah, istri, kakak dan keponakan-keponakan yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi.
10. Teman-teman seperjuangan IIS PsiPi Sunan Kalijaga tahun 2015 yang telah banyak bekerjasama selama menempuh jenjang strata satu.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penyusunan dalam berbagai hal selama pelaksanaan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis selalu mengharapkan masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memudahkan proses perbaikan sehingga dalam kesempatan lain dapat lebih baik lagi. Semoga apa yang telah penulis lakukan selama proses belajar dan penyusunan tesis ini dicatat disisi Allah sebagai '*amalan solihan maqbulan* dan semoga dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat kelak. Amiin.

Yogyakarta, 24 Maret 2019

Penulis,

Asep Mu'mar Fauzi
NIM. 1520011046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan	11
BAB II KEBIJAKAN SEKOLAH DAN PROGRAM <i>CIRCLE TIME</i>	
A. Kebijakan Pendidikan	21
1. Kebijakan Pendidikan	21
2. Kebijakan Sekolah	21
3. Pelaksanaan Program Sekolah.....	23

B. Program <i>Cicle time</i>	26
1. Program <i>Circle time</i>	26
2. Konsep Belajar <i>Circle time</i>	27
C. <i>Misbehaviour</i> (perbuatan yang tidak baik)	29
1. <i>Aggression</i> (berperilaku agresif atau menyerang)	33
2. <i>Immorality</i> (berperilaku tidak sopan)	34
3. <i>Defiance of authority</i> (menentang otoritas)	34
4. <i>Disruptions</i> (gangguan kelas)	35
5. <i>Clowning around</i> (berperilaku mengundang tawa)	35
D. Metode Penelitian	36
1. Metode Penelitian	36
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3. Sumber dan Jenis Data	38
4. Teknik Pengumpulan Data	39
1) Observasi (Pengamatan)	39
2) Wawancara (Interview)	40
3) Dokumentasi	41
5. Teknik Analisis Data	42
6. Keabsahan Data	44
E. Sistematika Pembahasan	46

BAB III GAMBARAN UMUM *CIRCLE TIME* DI SD MUHAMMADIYAH MANTARAN

A. Profil SD Muhammadiyah Mantaran	49
1. Identitas Sekolah	49
2. Sejarah	49
3. Visi dan Misi	50
4. Kurikulum	52
5. Kegiatan-kegiatan Sekolah	54

6. Jumlah Siswa, Guru dan Karyawan	60
7. Sarana dan Prasana Sekolah	61
8. Prestasi Sekolah	63
B. Gambaran Umum <i>Misbehaviour</i> di SD Muh. Mantaran	66
1. Perilaku individu	66
2. Agresi Verbal	67
3. Agresi Fisik	67
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	69
A. Hasil Penelitian	
1. Tujuan Program <i>Circle Time</i>	70
2. Pelaksanaan Program <i>Circle Time</i>	74
3. Faktor Pendukung Program <i>Circle Time</i>	78
4. Faktor Penghambat Program <i>Circle Time</i>	81
5. Solusi Mengatasi Hambatan Program <i>Circle Time</i>	85
6. Hasil Pelaksanaan Program <i>Circle Time</i>	87
B. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran dan Manfaat	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perilaku <i>misbehavior</i> siswa di kelas, 31
Tabel 2	Kegiatan Religius, 55
Tabel 3	Kegiatan Nasionalis, 56
Tabel 4	Kegiatan Mandiri, 57
Tabel 5	Kegiatan Gotong-Royong, 58
Tabel 6	Kegiatan Integritas, 59
Tabel 7	Rekapitulasi Data Siswa, 60
Tabel 8	Kondisi Guru dan Karyawan, 61
Tabel 9	Kondisi Sarana dan Prasana Sekolah, 63
Tabel 10	Prestasi Sekolah, 66
Tabel 11	Triangulasi Sumber, 136
Tabel 12	Triangulasi Metode, 144

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan faktor penentu keberhasilan implementasi menurut Edward,
24
- Gambar 2 Bagan model Implementasi Kebijakan Grindle (1980), 25
- Gambar 3 Bagan analisis data kualitatif model interaktif Miles & Huberman,
43
- Gambar 4 Wawancara Guru kelas 6, 148
- Gambar 5 Wawancara Guru kelas 6, 148
- Gambar 6 Observasi jam istirahat, 148
- Gambar 7 Wawancara Guru Penjasorkes, 148
- Gambar 8 Wawancara Guru kelas 5, 148
- Gambar 9 Kegiatan *Circle Time* di kelas, 148
- Gambar 10 Siswa meminta maaf kepada temannya, 149

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, 108
- Lampiran 2 Pedoman wawancara, 110
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi, 114
- Lampiran 4 Catatan Lapangan, 115
- Lampiran 5 Analisis Hasil Wawancara, 122
- Lampiran 6 Triangulasi Sumber, 140
- Lampiran 7 Triangulasi Metode, 148
- Lampiran 8 Keterangan Nama Samaran, 150
- Lampiran 9 Surat izin penelitian, 151
- Lampiran 10 Hasil dokumentasi penelitian, 152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pada tingkat ini, pondasi perkembangan kemampuan siswa, baik itu kognitif, afektif, dan psikomotor perlu ditanamkan untuk diarahkan, dikembangkan, dan dihubungkan ke arah perkembangan yang bersifat kompleks. Sesuai dengan undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan menjadi warga demokratis di masyarakat, bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara.¹

Pendidikan pada umumnya identik dengan istilah sekolah atau pendidikan formal. Secara akademik, istilah pendidikan berspektrum luas dikarenakan pendidikan merupakan proses peradaban dan pemberadaban manusia. Pendidikan adalah aktivisasi semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai proses

¹Barnadib, *Pengantar Ilm Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm.

membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari ketidaktauan dan proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinu dengan sifat yang adatif dan nirlimit atau tiada akhir.²

UNESCO telah menggariskan empat pilar utama dalam pendidikan, yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui, sebagai landasan ilmu pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk bekerja), *learning to be* (belajar untuk menjadi, penggalan potensi diri), dan *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama, hidup bermitra dan sekaligus berkompetensi, hidup berdampingan dan bersahabat antarbangsa).³

Era revolusi industri 4.0, dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi dan kemudahan dalam melakukan akses informasi menuntut tenaga pendidik supaya dapat mengimbangi siswa dalam belajar. Seiring berjalannya waktu, muncul satu generasi baru yang memiliki pola pikir dan karakteristik yang berbeda-beda. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun (1995-2010) disebut juga *iGeneration* atau generasi internet. Generasi Z mampu menjalankan tugas ganda dalam satu waktu dan secara bersamaan (*multi tasking*) seperti mengoperasikan media sosial menggunakan ponsel, mencari informasi menggunakan laptop atau PC (*personal computer*), dan mendengarkan musik

²Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidika.*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 2-5

³Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*,... hlm. 188

menggunakan *headset*. Apapun yang dilakukan oleh generasi Z kebanyakan berhubungan dengan internet. Sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi serta akrab dengan *gadget* yang berpengaruh terhadap kepribadiannya secara tidak langsung.⁴

Sedangkan proses pendidikan yang berlangsung saat ini secara umum masih mengutamakan aspek kognitif saja. Mata pelajaran budi pekerti sebagai sumber utama pendidikan karakter dihapuskan oleh pemerintah karena sudah dianggap cukup dengan pelajaran agama sehingga pembahasan mengenai karakter mendapat porsi yang kecil. Usaha pemerintah dan sekolah dalam memasukan materi moral dan budi pekerti kedalam setiap pelajaran secara terpadu faktanya tidak efektif mengingat tidak semua guru mampu mengaplikasikannya. Salah satu dampak nyata dari kurangnya asupan pendidikan karakter dalam diri siswa adalah banyaknya kasus-kasus kekerasan dan mengakibatkan *misbehaviour* dalam pendidikan.⁵

Hurlock Elizabeth berpendapat bahwa perilaku siswa bermasalah atau menyimpang muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan siswa terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang baru. Berarti semakin besar tuntutan dan

⁴ Bencsik, Andrea, *Y and Z Generation at Workplace*, *Journal of competitiveness*, 2016, 8, 90-106

⁵Sam dan Tuti. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 31-32

perubahan maka semakin besar pula masalah penyesuaian yang dihadapi siswa tersebut.⁶

Perilaku bermasalah pada siswa ini yang pertama harus menangani adalah guru. Menurut undang-undang guru dan dosen no.14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Pada dasarnya setiap anak memiliki masalahmasalah emosional dan penyesuaian sosial. Masalah itu tidak selamanya menimbulkan perilaku yang bermasalah atau menyimpang yang kronis.⁷ Seorang guru ideal merupakan guru profesional. Profil seorang guru idealnya memiliki minimal empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁸

Beberapa contoh kasus *misbehaviour* di sekolah dasar seperti siswa SD di Kediri jadi korban *bullying* hingga alami Infeksi otak, siswa sekolah dasar yang menjadi korban *bullying* di Kediri. TA, 12 tahun siswa kelas 5 SDN Pakunden kota Kediri. Korban diduga mengalami infeksi otak dan sakit pada kemaluannya setelah dianiaya 7 temannya di halaman sekolah. Dinas Pendidikan kota Kediri menyebutkan peristiwa perisakan ini terjadi pada tanggal 18 Januari 2018. Korban TA bersama teman-temannya tengah bertanding sepak bola saat jam istirahat di halaman sekolah. Secara tak sengaja TA melakukan gol bunuh diri

⁶ Elizabeth B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), hlm. 39

⁷Darwis, M. H., *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 44

⁸Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 49

yang memicu kemarahan teman-temannya. Di luar dugaan, mereka menghajar TA secara keroyokan. Bahkan beberapa kali kemaluan korban ditendang dan diinjak-injak. Ironisnya peristiwa yang sempat menjadi perhatian para pelajar itu tidak diketahui sama sekali oleh para pengajar.⁹

Kasus *bullying* di SDN 1 Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah terhadap AR, 9 tahun, siswi kelas IV mengakibatkan korban mengalami trauma berat. Kasus *bullying* tersebut terjadi di kelas oleh 9 orang rekannya saat jam pelajaran berlangsung. Korban memerlukan pendampingan khusus untuk memulihkan psikologi akibat penyiksaan yang dilakukan geng di kelasnya yang diduga dipimpin siswa bernama F.¹⁰ Seorang siswa kelas 1 SD di Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, dianiaya oleh orang tua teman sekelasnya hanya karena persoalan rebutan buku sekolah. Siswa dicekik, dibanting, dan diseret oleh pelaku sejauh 30 meter hingga mengalami luka-luka dan trauma berat. Kejadian ini diawali oleh P mengadu kepada orang tuanya. Orang tua P yang tidak terima dengan pertengkaran anaknya dan RMW emosi. Dia kemudian mendatangi sekolah dan mencari RMW. Pelaku lalu masuk ke dalam kelas. Selanjutnya, dia mencekik, membanting, serta menyeret korban. Akibatnya,

⁹Nasional Tempo. Co. *Siswa SD di Kediri Jadi Korban Bullying hingga Alami Infeksi Otak*, (edisi 1/1/2018), diakses pada tanggal 20 Desember 2018

¹⁰Mediaindonesia.com, *Siswa SD di Kudus Dibully Temannya Hingga Trauma*, (edisi 1/8/2018), diakses pada tanggal 20 Desember 2018

korban mengalami luka lebam di leher serta luka lecet di sekujur tubuh. Sejak peristiwa itu, korban yang mengalami trauma tidak mau lagi bersekolah.¹¹

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sejumlah pelanggaran hak anak di bidang pendidikan tahun 2018. Pelanggaran tersebut didominasi oleh kekerasan di lingkungan sekolah. terdapat 445 kasus bidang pendidikan yang ditangani sepanjang 2018. Sebanyak 228 kasus atau 51,20% di antaranya merupakan kasus kekerasan baik fisik, seksual, dan verbal. Kekerasan fisik yang dialami anak di sekolah kebanyakan dilakukan oleh pendidik. Tindakannya beragam mulai dari menampar, menjemur, menjilat WC, *push up*, *sit up*, hingga diminta merokok dan direkam dengan video. Kekerasan seksual juga banyak terjadi di sekolah dan dilakukan pendidik, terutama di sekolah dasar dan menengah pertama. Korbannya tidak hanya siswa perempuan tapi juga laki-laki. Bahkan tren di 2018 justru siswa laki-laki lebih rentan menjadi korban kekerasan seksual. Dari total 177 orang, sebanyak 135 orang di antaranya merupakan anak laki-laki. KPAI juga mencatat terdapat 144 kasus tawuran pelajar sepanjang 2018. kasus tahun ini cukup mengesankan. Tahun ini ada 73 kasus yang ditangani KPAI. Jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 52 kasus.¹²

¹¹Inews.id, *Anak Kelas 1 SD Dicekik, Dibanting dan Diseret Ayah Teman di Sekolah*, (edisi 24/8/2018) diakses pada tanggal 20 Desember 2018

¹²Tempo.co., *KPAI: Pelanggaran Hak Anak di 2018 Didominasi Tindak Kekerasan* (edisi 27/12/2018), diakses pada tanggal 20 Desember 2018

Sekolah sebagai lembaga edukatif seharusnya mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan *misbehaviour* ini, namun justru sering menjadi tempat berkembangnya *misbehaviour*, sehingga *stakeholders* khususnya siswa tidak lagi merasa aman dan nyaman untuk melakukan proses pendidikan.

Selain itu, sekolah merupakan tempat berlangsungnya belajar dan mengajar, tetapi menjadi tempat adaptasi dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dengan guru dan teman sebaya. Piaget berpendapat pada periode operasi formal usia lebih 11 tahun. Sejak tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, yaitu berpikir mengenai ide, mereka sudah mampu memikirkan beberapa alternative pemecahan masalah. Mereka sudah dapat mengembangkan hukum-hukum yang berlaku umum dan pertimbangan ilmiah. Mereka telah mampu menyusun hipotesis serta membuat kaidah mengenai hal-hal yang bersifat abstrak. Dengan kata lain, model berpikir ilmiah hipotetiko-deduktif dan induktif sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik simpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesis. Sehingga pada tahap ini anak sudah dapat bekerja secara efektif dan sistematis, secara proporsional, serta menarik generalisasi secara mendasar.¹³

Siswa sekolah dasar (usia 6-12 tahun), perlu penanaman nilai karakter disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Siswa diharuskan memiliki perkembangan kompetensi sosial yang baik seperti memiliki banyak teman, tidak

¹³Suyono & Hariyanto, *Implementas Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 83

mudah marah, berkurangnya agresifitas, ketidakjujuran, perilaku yang menimbulkan gangguan, menarik diri dari masyarakat, dan kecemasan. Kemudian, hindari perilaku menertawakan, mengejek, mengucilkan atau dikucilkan teman sebaya, karena akan menimbulkan kemungkinan perkelahian, menjadi memakan korban, dan menjadikan orang lain sebagai korban.¹⁴

Pada usia sekolah dasar sebagian besar siswa mengalami moralitas pre-konvensional, yaitu 1). Hukuman-penghindaran dan kepatuhan (*punishment-avoidance and obedience*), dimana anak mengambil keputusan tanpa memikirkan orang lain, dan mematuhi jika peraturan dibuat oleh orang lain, dan ketika dilanggar anak kemungkinan dapat mengalami permasalahan-permasalahan di sekolah yang berkaitan dengan moral, 2). Saling memberi dan menerima (*exchange of favors*). Mereka mungkin mencoba memuaskan kebutuhan orang lain apabila kebutuhan mereka sendiri pun akan terpenuhi melalui perbuatan tersebut (“bila kamu mau memijat punggungku; aku pun akan memijat punggungmu”). Mereka masih mendefinisikan yang benar dan yang salah berdasarkan konsekuensinya bagi diri mereka sendiri.¹⁵

Salah satu sekolah di Sleman Yogyakarta memiliki cara khusus untuk menurunkan *misbehaviour* dengan cara menerapkan program *circle time*. Program *circle time* adalah masa di mana manusia belajar mengenal dunia. siswa belajar dengan cara mengamati dan menanggapi stimulus yang diberikan oleh

¹⁴Bergin, C.C & Allen, D. *Child and Adolescent Development in Your Classroom*. (Australia: Cengage Learning, 2015), hlm. 268-270

¹⁵Santrock, J. W. *Life- Span Development*. (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 47

lingkungannya. Sekolah SD Muhammadiyah Mantaran mengadopsi konsep *cicle time* dari sistem persekolahan di Australia untuk meminimalisir *misbehaviour* di sekolah. Konsep *circle time* ini berasal dari sekolah dasar di *Clayton North Primary School*, Melbourne, Australia. Kegiatan *circle time* semula diperkenalkan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk mengajak anak-anak duduk melingkar bersama dan berbicara. Guru sebagai fasilitator memberikan stimulus untuk membuat anak-anak berpikir kritis terhadap suatu isu atau masalah. Hal ini didasarkan karena setiap siswa itu unik dan mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pelaksanaan program *circle time* di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman Yogyakarta. Penelitian ini penting untuk dikaji mengingat program *circle time* merupakan upaya proaktif sekolah untuk menangani permasalahan *misbehaviour* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan rekomendasi kepada pembuat dan pelaksana kebijakan mengenai pelaksanaan program *circle time* di sekolah sehingga upaya menurunkan perilaku *misbehaviour* dapat lebih optimal.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu RR. Khoiry Nuria kepala sekolah SD Muhammadiyah Mantaran Sleman, pada tanggal 31 Agustus 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program *circle time* dalam menurunkan *misbehaviour* siswa SD Muhammadiyah Mantaran Sleman?
2. Bagaimana pengaruh program *circle time* dalam menurunkan *misbehaviour* siswa SD Muhammadiyah Mantaran Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pelaksanaan program *circle time* dalam menurunkan *misbehaviour* siswa SD Muhammadiyah Mantaran Sleman.
2. Mengetahui pengaruh pelaksanaan program *circle time* dalam menurunkan *misbehaviour* siswa SD Muhammadiyah Mantaran Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program *circle time*, menambah wawasan tentang kebijakan sekolah mengenai program *circle time* dalam menurunkan *misbehaviour* pada siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan penurunan *misbehaviour* siswa, dan dijadikan bahan rekomendasi bagi dinas pendidikan maupun kementerian agama dalam menangkal kasus kekerasan siswa di sekolah. Bagi sekolah dan guru penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan program dalam penurunan *misbehaviour* atau perilaku tidak baik serta bahan referensi bagi para guru dalam proses membimbing siswa.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada kajian-kajian terdahulu, terkait tema-tema yang berkaitan dengan penelitian peneliti tentang program *circle time* dan *misbehaviour* atau perilaku kurang baik pada siswa.

Dalam hal ini yang menjadi kajian pustaka peneliti ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Kusumawardhani,¹⁷ tentang *self-management* untuk mengurangi kecenderungan misbehavior pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa untuk mengurangi kecenderungan siswa dalam melakukan perilaku misbehavior adalah pembentukan sikap.

¹⁷Ratri Kusumawardhani, *Self-Management* untuk Mengurangi Kecenderungan Misbehavior Pada Siswa Sekolah Dasar, *Skripsi* (Malang: UMM, Fakultas psikologi, 2018)

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, bereaksi terhadap rangsang. Terdapat tiga komponen yang saling berhubungan dalam pembentukan sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif, yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang obyek sikapnya, dan akan membentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.
- b. Komponen afektif, yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, yang sifatnya evaluatif dan berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya
- c. komponen konatif, yakni kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Sikap dapat dinyatakan sebagai hasil belajar, sehingga sikap dapat mengalami perubahan. Sikap dapat berubah karena kondisi dan pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil dari belajar, sikap tidak terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Salah satu teori yang dapat membentuk dan merubah sikap adalah dengan teori belajar dan penguatan, yang juga digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik *self-management*. Bertujuan agar supaya individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada peginderaan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Ikhsanah,¹⁸ implementasi program buddy sebagai solusi menurunkan perilaku *bullying* di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta, Tujuan Program Buddy adalah untuk mencegah dan menurunkan *bullying* yang ada di sekolah dasar dengan cara memangkas rasa senioritas khususnya dari kakak kelas.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *buddy*, ialah:

- a. Faktor pendukung imlementasi program *buddy* yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, sarana prasarana dan lokasi yang memadai, dukungan dari orangtua, guru, dan karyawan.
- b. Faktor penghambat implementasi program *buddy* terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal berupa waktu dan peserta didik, serta faktor eksternal berupa pengawasan di rumah dan tontonan.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program *buddy*, ialah:

- a. Mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan program *buddy* secara keseluruhan.
- b. Hambatan yang muncul berupa dana diatasi dengan cara usaha dana.
- c. Hambatan yang muncul terkait waktu pelaksanaan program *buddy* belum dapat teratasi.

¹⁸Annisa Nur Ikhsanah, Implementasi Program *Buddy* Sebagai Solusi Menurunkan Perilaku Bullying di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, Program Studi Kebijakan Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, 2017

- d. Hambatan yang muncul dari siswa dapat diatasi dengan cara pendekatan personal dan komunikasi dengan orangtua.

Hasil dari implementasi program *buddy*, ialah:

- a. Keberhasilan program *buddy* dapat dilihat dari menurunkan perilaku bullying.
 - b. Nilai-nilai yang berusaha ditanamkan dalam program *buddy* antara lain saling mengasihi, saling memaafkan, saling menghargai, saling menyayangi, sopan santun, tanggung jawab kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, kesabaran.
 - c. Bukti atau hasil fisik dari adanya program *buddy* antara lain pojok baca, craft hasil ekstrakurikuler, *procedurs* kelas, *rules*, *banner*, mural, dan tempelan-tempelan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Puspita Sari,¹⁹ mengenai peran guru kelas dalam menurunkan tindakan kekerasan siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul, Hasil temuan dari penelitian ini ialah:
- a. Tindakan kekerasan siswa tergolong tingkat ringan karena sebagian besar kekerasan berbentuk lisan seperti mengejek.
 - b. Tindakan kekerasan siswa disebabkan oleh faktor yang bersumber pada siswa dan faktor yang bersumber pada guru.

¹⁹Intan Puspita Sari, Peran Guru Kelas dalam Meminimalisir Tindakan Kekerasan Siswa Kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul, *Skripsi*, (Bantul: Universitas PGRI, PGSD Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)

- c. Peran guru kelas dalam menurunkan tindakan kekerasan siswa diantaranya peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai evaluator, peran guru sebagai anggota masyarakat, dan peran guru sebagai mediator.

Kemudian peran guru sebagai administrator, peran sebagai pemimpin, dan fasilitator belum dijalankan guru secara optimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adinar Fatimatuzzahro,²⁰ tentang efektivitas terapi empati untuk menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar. Beberapa tanggapan peneliti terhadap hasil penelitian, antara lain:
 - a. Kepada Orangtua dapat mencegah, menangani dan menyembuhkan kecenderungan perilaku *bullying* pada putra atau putrinya dengan cara menumbuhkembangkan empati dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Kepada Sekolah dapat menggunakan terapi empati dalam rangka menurunkan kecenderungan perilaku *bullying* pada anak. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu menumbuhkembangkan nilai-nilai berempati di sekolah. Anak diberikan contoh atau figur yang mampu dicontoh oleh anak seperti menghormati orang yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.

²⁰Adinar Fatimatuzzahro, Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Empati*, vol. 7, No. 3, Agustus 2017

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayan,²¹ mengenai upaya guru dalam menangani perilaku *misbehaviour* siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta. Peneliti berpendapat bahwa Perilaku nakal biasanya merupakan perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan di lingkungannya.

Bentuk perilaku *misbehaviour* siswa yang ada di SD Muhammadiyah 15 Surakarta seperti; menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, merokok, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan mengunggah gambar yang tidak baik di facebook.

Dari hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi *misbehaviour* siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta dapat diketahui temuan oleh penelitian tentang faktor penyebab *misbehaviour* siswa yaitu dari faktor individu atau diri siswa sendiri, faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik.

²¹Sri Handayan, Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta, *Skripsi*, (Surakarta: UMS, PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)

6. Penelitian yang dilakukan oleh Noer Intan Novitasari,²² mengenai optimalisasi manajemen intervensi kelas terhadap perilaku buruk siswa di madrasah ibtidaiyah. Peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi manajemen intervensi kelas terhadap perilaku buruk siswa berdasarkan faktornya dapat dilakukan dengan beberapa cara, ialah:

- a. Kesiapan guru dalam manajemen intervensi. Kesiapan ini mencakup kemampuan guru dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku siswa yang membutuhkan penguatan atau hukuman yang didasarkan pada penguasaan keterampilan guru dalam manajemen kelas. Dengan menguasai kompetensi ini, guru memiliki bekal untuk menghentikan perilaku mengganggu dikelas dan kapan guru memberikan tindakan lanjutan atas perilaku buruk yang ditimbulkan oleh siswa.
- b. Optimalisasi peran keluarga agar mampu menciptakan komunikasi baik dengan membekali anak dengan beragam pemahaman moral yang baik. Adapun cara terakhir yaitu dengan peran serta seluruh komponen melalui aksi yang ditempuh oleh guru, orang tua, staf sekolah, stakeholder, dan masyarakat untuk mendampingi siswa dalam mengarahkan perilaku-perilaku positif yang terjadi dalam hidup siswa.

²²Noer Intan Novitasari, Optimalisasi Manajemen Intervensi Kelas terhadap Perilaku Buruk Siswa di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dadan Sumara,²³ mengenai *misbehaviour* remaja dan penanganannya. Peneliti menuliskan bahwa *misbehaviour* remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya *misbehaviour* remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, ialah:

- a. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.
- b. Faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua. Minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya dan tempat pendidikan.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh *misbehaviour* remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Solusi dalam menanggulangi *misbehaviour* remaja dapat dibagi ke dalam tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi.

²³Dadan Sumara, dkk., Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No: 2, Juli 2017

8. Penelitian yang dilakukan Mohammad Anton Sujarwo,²⁴ tentang perilaku *school bullying* pada siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, Berdasarkan hasil temuan penelitiannya bahwa:

- a. Perilaku *school bullying* belum ditanggapi serius oleh guru, guru berpendapat bahwa perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa adalah perilaku yang wajar dilakukan untuk proses perkembangan siswa. Pada hasilnya, sering terjadi perilaku *school bullying* dari bentuk kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung, perilaku nonverbal tidak langsung, hingga pelecehan seksual.
- b. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *school bullying* ialah faktor kontribusi anak yang tempramen, berperilaku agresif, sering berperilaku menyimpang, sering merugikan orang, kebiasaan menyalahgunakan kekuatan untuk menindas orang yang lebih lemah, mendominasi, senang melihat orang lain menderita, sering mengganggu, dan sengaja menyakiti orang untuk mengontrol serta mengendalikan lingkungan dengan sesuai kehendak anak.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Sylviana,²⁵ tentang studi kasus penanganan perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar di kecamatan mijen kota semarang. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

²⁴Mohammad Anton Sujarwo, Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017)

²⁵Mega Sylviana, Studi Kasus Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang, *Skripsi*, (Semarang: UNES, PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016)

- a. Bentuk perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar secara umum ada banyak yang mengalami kesulitan belajar.
 - b. Bentuk perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar mempunyai masalah yang berbeda-beda sesuai dengan penyebabnya. Dengan demikian, dalam penanganan perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar harus berbeda sesuai dengan masalah yang ada. Guru berperan penting dalam penanganan perilaku bermasalah siswa.
 - c. Dampak penanganan perilaku bermasalah pada siswa adanya peningkatan kemampuan belajar yaitu mampu membaca, menulis dan memahami isi kalimat sehingga mampu mengejar ketinggalannya. Adanya perubahan perilaku kearah positif untuk siswa yang hiperaktif dilihat dari perilaku sehari-hari oleh catatan khusus guru.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Fathimatuzzahra,²⁶ tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku *bullying* pada siswa kelas V SD “X” di Yogyakarta. Peneliti menuliskan dengan adanya layanan bimbingan ini menjadikan siswa memiliki kesadaran prilakunya menjadi lebih baik, yaitu tidak melakukan perilaku *bullying* kembali kepada teman-temannya. Kesadaran untuk prilaku yang baik ini dipertahankan, karena keyakinan diri untuk merubah perilaku berkaitan dengan perasaan mampu dan keyakinan diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Layanan ini

²⁶Fathimatuzzahra, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas V SD “X” di Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora, 2016)

dapat menjadi bekal pengalaman dan pengetahuan untuk siswa agar nantinya mereka dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Guru dapat menggunakan metode ini secara berkala, sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying* yang dapat terjadi sewaktu-waktu di sekolah. Seorang siswa yang melakukan *bullying* kebanyakan mengalami kondisi yang tidak mengenakkan baik di rumah ataupun di lingkungannya. Sehingga mereka membutuhkan dukungan dari guru yang dianggap mampu memahami mereka. Sehingga permasalahan yang mereka hadapi dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program *circle time* yang dilakukan di SD Muhammadiyah Mantaran membahas mengenai perilaku sosial yang tidak baik atau *misbehaviour* yang dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga guru dan siswa lain sering merasa terganggu dengan perilaku siswa yang tidak baik, karena mengurangi waktu pembelajaran, mempengaruhi kualitas belajar mengajar.

Kegiatan *circle time* didukung oleh beberapa kegiatan lainnya, hal ini dilakukan untuk memperkuat dan melatih sebagai pendidikan karakter bagi siswa sehingga dapat menurunkan *misbehaviour* diantaranya adalah Kegiatan Religius, Kegiatan Nasionalis, Kegiatan Mandiri, Kegiatan Integritas, dan Kegiatan Gotong-royong.

Keberhasilan kegiatan program *circle time* dalam menurunkan *misbehaviour* siswa ini berhasil dukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, dan tujuan yang jelas. Keikutsertaan orang tua sebagai pengawasan ketika siswa berada di rumah sangat penting.

Pengaruh dari pelaksanaan program *circle time* di SD Muhammadiyah Mantaran dapat dikatakan berhasil dan cukup efektif. Hal ini menandakan bahwa perilaku *misbehaviour* berhasil diturunkan, tetapi tidak berarti bahwa sudah tidak ada lagi perilaku tidak baik pada siswa, paling tidak sudah menunjukan sikap

saling menghormati sesama temannya. Karena permasalahan siswa bisa datang kapan saja sesuai keadaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal-hal yang dapat dijadikan sebagaisaran untuk pihak-pihak tertentu sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, program *circle time* dapat menurunkan perilaku tidak baik atau *misbehaviour* pada siswa dan terbukti dapat menurunkan *misbehaviour* di sekolah. Sehingga dapat dijadikan rujukan kepada sekolah-sekolah lain untuk dilaksanakan program *circle time*.
2. Bagi Sekolah, program *circle time* akan lebih baik apabila dibuatkan struktur organisasi atau kepantiaan agar program ini dapat berjalan dengan lebih maksimal.
3. Bagi Guru, lebih di tingkatkan lagi ide-ide dalam pelaksanaan program *circle time*.
4. Bagi Siswa, hendaknya ketika mengikuti kegiatan dalam *circle time* lebih khusu dan semangat sehingga apa yang disampaikan bapak ibu guru mendapatkan manfaatnya dan berubah kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Barnadib. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2011
- Elizabeth B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. 2004
- Sam dan Tuti. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011
- M. H., Darwis. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006
- Rusman. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Suyono dan Hariyanto. *Implementas Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015
- C.C, Bergin & Allen, D. *Child and Adolescent Development in Your Classroom*. Australia: Cengage Learning. 2015
- J. W, Santrock. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga. 2012
- H.A.R., Tilaar dan Nugroho R. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Syafaruddin. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008
- S.A, Wahab. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia. 2010
- A., Rusdiana. *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015
- N. P., Candra. *Sekolah Nir Kekerasan*. Yogyakarta: Ifada Press. 2016
- Bidell & Deacon. *School Counselors Connecting the Dots Between Disruptive Classroom Behavior and Youth Self-Concept* Cooperkline. 2010

- J. Meleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Nasution, S. *Metode Research: Penetapan Ilmiah*. Jakarta: Bumi AKSARA. 2007
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia. 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- D, Satori dan Komariah A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 2016
- Kusumawardhani, Ratri. “*Self-Management* untuk Mengurangi Kecenderungan Misbehavior Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: UMM, Fakultas psikologi. 2018
- Nur Ikhsanah, Annisa. “Implementasi Program *Buddy* Sebagai Solusi Menurunkan Perilaku Bullying di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta.” *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY, Program Studi Kebijakan Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan. 2017
- Puspita Sari, Intan. “Peran Guru Kelas dalam Meminimalisir Tindakan Kekerasan Siswa Kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.” *Skripsi* tidak diterbitkan. Bantul: Universitas PGRI, PGSD Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2017
- Handayan, Sri. “Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta.” *Skripsi* tidak diterbitkan. Surakarta: UMS, PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2017
- Anton Sujarwo, Mohammad. “Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.” *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY, PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan. 2017
- Sylviana, Mega. “Studi Kasus Penanganan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Mijen Kota Semarang.” *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: UNES, PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan. 2016
- Fathimatuzzahra. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas V SD “X” di Yogyakarta.” *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora. 2016

JURNAL

- Sumara, Dadan dkk. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No 2. Juli 2017
- Fatimatuzzahro, Adinar. "Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Empati*, vol. 7, No. 3, Agustus 2017.
- Bencsik, Andrea. "Y and Z Generation at Workplace, Journal of competitiveness," Agustus 2016, 90-106
- R. C., Sun & Shek, D. T., "Student Classroom Misbehavior: An Exploratory Study Based on Teachers' Perceptions". *The Scientific World Journal*, 2012
- X., Yuan & Che, L. "How to Deal with Student Misbehaviour in The Classroom". *Journal of Educational and Developmental Psychology*, Februari 2012 (1): 143– 150
- Intan Novitasari, Noer. "Optimalisasi Manajemen Intervensi Kelasterhadap Perilaku Buruk Siswa di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1. Mei 2017

WEB

- Hantoro, Juli.. "Siswa SD di Kediri Jadi Korban *Bullying* hingga Alami Infeksi Otak." *Nasional Tempo* (edisi 1/1/2018). Diakses 20 Desember 2018
- Safuan, Akhmad. "Siswa SD di Kudus Dibully Temannya Hingga Trauma." [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) (edisi 1/8/2018). Diakses 20 Desember 2018
- Juhariyono, Asep. "Anak Kelas 1 SD Dicekik, Dibanting dan Diseret Ayah Teman di Sekolah." *Inews.id* (edisi 24/8/2018). Diakses 20 Desember 2018
- Amirullah. "KPAI: Pelanggaran Hak Anak di 2018 Didominasi Tindak Kekerasan." *Tempo.co* (edisi 27/12/2018). Diakses 20 Desember 2018
- Admin. "Circle Time: Mengembalikan Kemanusiaan dalam Pendidikan." Sekolah Menyenangkan.org (edisi 5/2/2019). Diakses 10 Februari 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati implemenasi Program *Circle Time* di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman. Obsevasi tersebut meliputi:

A. Tujuan

Memperoleh data fisik dan non fisik tentang implementasi program *Circle Time* di di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman.

B. Aspek yang Diamati

1. Kondisi Fisik Sekolah

- a. Mencari informasi mengenai alamat atau lokasi sekolah.
- b. Mengamati kondisi sarana prasarana sekolah.
- c. Mengamati lingkungan tempat sekolah didirikan.

2. Suasana atau Iklim Akademik dan Sosial di Sekolah

- a. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Mengamati interaksi yang terjadi antar peserta didik.
- c. Mengamati inteaksi antara guru dengan peserta didik dan sebaliknya.
- d. Mengamati interaksi peserta didik dengan warga sekolah (penjaga sekolah, penjaga kantin).

3. Pelaksanaan Pogram *Circle Time*

- a. Mengamati siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Program *Circle Time* dan perannya di dalam pelaksanaan tersebut.

- b. Mengamati proses pelaksanaan Program *Circle Time*, meliputi:
 - 1) Tujuan program *Circle Time*.
 - 2) Persiapan dalam pelaksanaan program *Circle Time*
 - 3) Pelaksanaan Program *Circle Time*.
 - 4) Faktor pendukung pelaksanaan Program *Circle Time*.
 - 5) Faktor penghambat pelaksanaan program *Circle Time*.
 - 6) Kegiatan atau solusi baik spontan atau terencana yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program *Circle Time*.
 - 7) Hasil dari program *Circle Time*.
- c. Mengamati respon dan sikap siswa, guru, serta kepala sekolah.

Lampiran 2. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

A. Tujuan

Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Program *Circle Time* di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman.

B. Identitas Diri

Nama :

Jabatan /Pekerjaan :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

C. Pertanyaan Panduan

1. Bagaimana struktur organisasi di sekolah?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya Program *Circle Time* di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman?
3. Apa tujuan dari adanya Program *Circle Time*?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Program *Circle Time* dan apa perannya?
5. Bagaimana susunan struktur organisasi pelaksana Program *Circle Time*?
6. Apa saja kegiatan yang ada dalam Program *Circle Time*?
7. Bagaimana tahap-tahap operasional pelaksanaan Program *Circle Time*?
8. Bagaimana aturan pelaksanaan dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?

9. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?
10. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?
11. Bagaimana solusi meminimalisir hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?
12. Bagaimana dampak/hasil dari adanya Program *Circle Time*?
13. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap Program *Circle Time*?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

A. Tujuan

Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Program *Circle Time* di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman .

B. Identitas Diri

Nama :

Jabatan /Pekerjaan :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

C. Pertanyaan Panduan

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Program *Circle Time*?
2. Bagaimana cara membina peserta didik dalam menanamkan nilai miss behavior?
3. Nilai nilai karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik?

4. Bagaimana hubungan antar peserta didik di dalam kelas?
5. Menurut bapak/ibu, mengapa Program *Circle Time* penting di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman?
6. Apakah bapak/ibu terlibat dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?
7. Apa saja kegiatan yang ada dalam Program *Circle Time*?
8. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan Program *Circle Time*?
9. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Program *Circle Time* di SD Mantaran Sleman?
10. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Program *Circle Time* di SD Mantaran Sleman?
11. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul?
12. Bagaimana tanggapan atau pendapat bapak/ibu tentang keefektifan program *Circle Time*?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

A. Tujuan

Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Program *Circle Time* di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman .

B. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Agama :

Pendidikan Teakhir :

C. Pertanyaan Panduan

1. Bagaimana menurut kamu sikap teman-teman di sekolah?
2. Apakah ada teman yang tidak kamu sukai?
3. Apa yang akan kamu lakukan terhadap teman yang tidak kamu sukai?
4. Apakah ada teman yang melakukan kekerasan di sekolah?
5. Apa pendapatmu tentang memukul, mengejek, dan mengucilkan seorang teman?
6. Bagaimana menurut kamu sikap guru di sekolah ini?
7. Apakah ada guru yang kamu takuti atau galak?
8. Apakah ada guru yang pernah melakukan kekerasan di sekolah ini?
9. Apa kamu tahu tentang Program *Circle Time*?
10. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan saat Program *Circle Time* berlangsung?
11. Bagaimana pendapat kamu tentang Program *Circle Time*?
12. Apa kamu senang dengan Program *Circle Time*?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Profil SD Muhammadiyah
- b. Struktur Organisasi Sekolah
- c. Visi dan Misi Sekolah
- d. Kurikulum yang Berlaku
- e. Peraturan Sekolah
- f. Slogan, Gambar, dan Kata-Kata Motivasi Lainnya
- g. Keputusan Tertulis mengenai Program Buddy
- h. Rencana Pelaksanaan Program *Buddy*

2. Foto Dokumentasi

- a. Gedung atau Bangunan SD Muhammadiyah Mantaran Sleman
- b. Kegiatan Pembelajaran
- c. Interaksi Antarsiswa di Luar Kelas
- d. Interaksi Guru dan Siswa
- e. Pelaksanaan Program *Buddy*

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : Senin, 7 Agustus 2017 –Senin, 27 Agustus 2018

Waktu : 08.30-09.30 WIB

Tempat : Universitas Gadjah Mada

Fokus :

1. Praobservasi Tesis

Deskripsi :

Peneliti mengikuti talkshow Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) mengenai *Buddy* program pada bulan Agustus 2017 di UGM. Kemudian peneliti meminta rekomendasi sekolah-sekolah sebagai bahan penelitian. Setelah itu GSM merekomendasikan 6 sekolah. Setelah memasukkan surat praobservasi ke bagian TU sekolah. Setelah itu peneliti diberi gambaran tentang program GSM pada setiap sekolah.

Ketika peneliti melakukan praobservasi pada 6 sekolah tersebut, ternyata tidak semua sekolah ikut aktif dalam program GSM, tetapi hanya mengikuti talkshow namun tidak menerapkan pada sekolahnya. Karena beberapa sekolah menganggap program *Buddy* itu hanya dapat dilakukan pada masa orientasi (MOS) saja. Namun ada dua sekolah yang aktif melaksanakan program GSM, yaitu SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Mantaran Sleman.

Peneliti memilih SD Muhammadiyah Mantaran Sleman karena disamping menggunakan program Buddy di masa orientasi, sekolah tersebut juga lebih aktif dalam kegiatan dengan program *Circle Time* setiap minggunya. Program *Circle Time* merupakan salah satu program GSM yang dapat dilaksanakan pada saat KBM secara kontinu.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018

Waktu : 08.30-09.30 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

Fokus :

1. Wawancara Kepala Sekolah

Deskripsi :

Wawancara dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat mengenai program *Circle Time* di kantor kepala sekolah pada pukul 08.30 WIB. Kepala sekolah menjelaskan garis besar kegiatan *Circle Time* dan merekomendasikan guru-guru yang dapat diwawancarai. Peneliti juga mendokumentasikan wawancara tersebut dengan mencatat, merekam serta mengambil foto. Penelitian selesai pukul 09.30 WIB.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Rabu, 5 September 2018

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

Fokus :

1. Wawancara Kepala sekolah
2. Wawancara guru kelas 6

Deskripsi :

Peneliti melaksanakan penelitian yang kedua di ruang guru pada jam istirahat bersama kepala sekolah lagi dikarenakan masih ada beberapa informasi tambahan. Setelah itu dilanjutkan dengan wawancara bersama Ibu Dhian selaku wali kelas 6. Ibu Dhian memberikan informasi mengenai program *Circle Time* di kelas atas. Namun peneliti tidak dapat melihat kegiatan *Circle Time* secara langsung karena Ibu Dhian sedang tidak ada jadwal. Peneliti hanya mengambil data berupa catatan jawaban, rekaman dan dokumentasi.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Kamis, 20 September 2018

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

Fokus :

1. Wawancara dengan Guru Penjasorkes

2. Wawancara dengan Guru Kelas 5

Deskripsi :

Wawancara pertama dilaksanakan pukul 10.00 WIB bersama Bapak Wisnu selaku guru penjasorkes. Wawancara ini membahas kegiatan pendukung di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman. Kegiatan ini berkaitan dengan program GSM yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan tersebut tidak dapat peneliti dokumentasikan saat itu juga karena bukan hari Sabtu.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan bersama Ibu Istriyani selaku wali kelas 5.

Wawancara lebih membahas kegiatan *Circle Time* di kelas.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/Tanggal : Jumat, 21 September 2018

Waktu : 10.30-11.30 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

Fokus :

1. Wawancara Guru kelas 2

2. Meminta data ke TU

Deskripsi :

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pukul 10.30 dengan Bapak Herry selaku wali kelas 2. Dikarenakan banyak cerita mengenai kenakalan anak di kelas, wawancarapun memakan waktu yang lumayan lama. Sehingga peneliti hanya wawancara 1 guru saja. Data yang diperoleh berupa catatan, foto dan rekaman.

Setelah itu peneliti menuju ke kantor administrasi untuk meminta data sekolah dan sedikit wawancara terkait sarana prasarana dan kegiatan secara menyeluruh di sekolah.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/Tanggal : Senin, 24 September 2018

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

Fokus :

1. Wawancara guru kelas 4
2. Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Deskripsi :

Wawancara selanjutnya dilaksanakan lebih pagi pada pukul 07.00 WIB bersama Ibu Ismiyati wali kelas 4. Namun ketika akan melakukan wawancara, Ibu Ismiyati langsung mengajak ke kelas sekaligus observasi kegiatan di kelas. Pelajaran diawali dengan kegiatan *Circle Time*. Beberapa anak terlihat sangat antusias dan aktif. Sampai jam istirahat pertama, barulah peneliti bisa mewawancarai Ibu Ismiyati.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/Tanggal : Selasa, 6 November 2018

Waktu : 09.20 -10.30 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

Fokus :

1. Observasi Jam Istirahat
2. Wawancara Siswa

Deskripsi :

Peneliti datang pukul 09.20 sambil menunggu jam istirahat dan observasi kegiatan siswa saat istirahat. Beberapa kelas sudah keluar kelas untuk istirahat. Kegiatan istirahat sama seperti kegiatan istirahat pada umumnya, ada yang jajan, bermain atau duduk-duduk di depan kelas. Mereka terlihat akrab dalam bermain. Namun tetap ada anak yang mendominasi dari teman-temannya.

Peneliti menunggu kelas 4 keluar. Saat beberapa siswa terlihat sedang makan snack di depan kelas, peneliti mendekati mereka dan mulai mewawancarai dua anak dari rombongan tersebut. Keduanya bernama Ridwan dan Zakki, siswa kelas 4.

Setelah itu, peneliti pindah tempat mendekati seorang anak perempuan yang sedang makan snack. Namanya Nova siswi kelas 4. Dia terlihat sendirian tidak ikut dengan teman-temannya. Akhirnya peneliti mewawancarai anak tersebut. Data yang peneliti dapatkan hanyalah catatan, namun tidak menggunakan rekaman karena terlalu bising.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/Tanggal : Rabu, 7 November 2018

Waktu : 11.00-13.30 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

Fokus :

1. Wawancara siswa di jam istirahat
2. Melengkapi dokumen penelitian
3. Minta surat selesai melakukan penelitian

Deskripsi :

Wawancara terakhir dengan dua anak kelas 4 di jam istirahat. Mereka ialah Evan dan Akbar siswa kelas 4. Setelah itu peneliti melanjutkan ke kantor administrasi untuk melengkapi data penelitian dan meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2019

Waktu : 11.00-12.30 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Mantaran Sleman

Fokus : Wawancara orang tua saat jam penjemputan pulang sekolah

Deskripsi :

Wawancara ini dilaksanakan setelah mendapatkan revisi dari dosen penguji dengan mewawancarai orang tua yang sedang menunggu anak-anaknya di sekitar sekolah. Pertama saya mewawancarai sekumpulan ibu-ibu yang sedang mengobrol di depan gerbang. Setelah itu peneliti melanjutkan ke 2 orang bapak-bapak yang sedang mengobrol di sampingnya.

Lampiran 5. Analisis Hasil Wawancara

ANALISIS HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apa yang melatarbelakangi adanya Program *Circle Time* di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman?

Ibu KNW: Awalnya kami ikut workshop GSM. Disitulah awal mula ketertarikan kami, oh iya yaa harusnya siswa tuh gini. Belajar tuh gini. Karena tertarik dan guru-guru kami juga kebetulan masih muda-muda jadi masih semangat gitu untuk dikenalkan dengan hal yang baru. Setelah itu kita jadi sering ikut workshop GSM dimana-mana, dan kebetulan beberapa guru kita menjadi trainer jadi melanjutkan ke sekolah-sekolah lain. Mulai bergerak cepat di semester 2. Dan kegiatan CT ini banyak membawa perubahan. Jadilah sampai sekarang masih diterapkan.

2. Apa tujuan dari adanya Program *Circle Time*?

Ibu KNW : Untuk membentuk karakter anak agar dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, membentuk siswa-siswi yang lebih terbuka mengemukakan apapun yang mereka rasakan.

3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Program *Circle Time* dan apa perannya?

Semua warga kelas, seluruh siswa yang dipandu oleh gurunya.

4. Apa saja kegiatan yang ada dalam Program *Circle Time*?

Kegiatannya meliputi CT itu sendiri yang dulu kami sebut evaluasi pembelajaran, kemudian kegiatan lain seperti parent teaching, kampanye stop bullying, duta-duta di setiap kelas (duta musola, duta HR, duta bermain, duta kebersihan, duta tanaman, dll) kemudian juga ada Sabtu Ceria dan Sabtu Prestasi.

5. Bagaimana aturan pelaksanaan dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?

Kalau itu tergantung gurunya. Sekreatif mereka mau dibuat bagaimana CT di kelas. Bisa dilaksanakan setiap hari saat pagi hari sebelum pelajaran dimulai, atau kapan saja sesuai sikon.

6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?

Keikutsertaan orang tua siswa. Karena mereka ikut membimbing anak-anak ketika di rumah. Kita juga bisa cross check ke orang tua akan perkembangan anaknya. Selain itu juga ada kegiatan parent teaching. Parent teaching dilaksanakan satu semester 4x setiap hari sabtu dalam satu bulan (Oktober) penuh di masing-masing kelas. Kalau kelas bawah (1-2) dari jam 08.00-10.00, kalau kelas atas (3-5) jam 8.30-10.30. kelas 6 hanya 2 kali kegiatan, karena fokus ke ujian. Yang ngisi walinya giliran sesuai kesepakatan kelompok. Jadi di kelas dibuat kelompok-kelompok, nanti ada yang ngajar satu orang.

7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?

Membangun karakter anak itu butuh waktu yg lama, butuh proses yang panjang. Kadang masih ada yang beberapa siswa yang mengulang kesalahan. Lupa dengan aturan yang mereka buat sendiri.

8. Bagaimana solusi meminimalisir hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?

Jadi kalau misal seminggu dua minggu sudah berjalan, setelah itu kembali lagi ke kebiasaan awa ya kita ingatkan lagi, begitu terus sampai benar2 tertanam.

9. Bagaimana dampak/hasil dari adanya Program *Circle Time*?

Sangat bagus. Banyak perubahan yang lebih baik. Misal dulu anaknya pendiam takut mengemukakan pendapat, jadi lebih aktif dan berani. Dulu banyak siswa yang menyepelkan PR, sekarang sudah banyak berkurang walaupun masih ada satu dua siswa yang suka lupa. Tidak ada lagi yang nakalin adek kelas.

10. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap Program *Circle Time*?

Karena CT ini sudah berjalan dengan baik dan pesat selama satu tahun ini, bisa dipastikan guru dan siswa merespon program ini dengan positif.

ANALISIS HASIL WAWANCARA GURU

1. Bagaimana cara membina peserta didik dalam menghindari misbehavior?

Ibu IST : salah satunya dengan program CT ini kita mengajarkan anak-anak agar menjadi anak-anak yang lebih terbuka. Dalam artian supaya mereka berani mengungkapkan apapun yang sedang mereka alami atau mereka rasakan. Dan CT ini juga dapat membantu anak mendapatkan solusi dari masalahnya dengan dibantu dengan teman-temannya.

Ibu DYK : Jadi CT yang kami terapkan itu berdasarkan kasus yang ada. Misal anak-anak ketika mengerjakan tugas, mereka harus bawa alat tulis. Setelah selesai alat-alat tulisnya tidak dikembalikan lagi, nah kami melihat tidak ada tanggung jawabnya. Biasanya anak-anak kalau pensil ilang beli lagi, apa ilang beli lagi. Jadi cara kami menyelesaikan masalah ini, anak-anak diposisikan sebagai pensil, diajak jalan kesana, lari kesitu, sampai mereka paham bagaimana jika mereka menjadi pensil itu. Akhirnya dengan begitu taulah bahwa pensil itu harus dijaga, dikembalikan ke tempat semula, jangan ditinggal-tinggal. Nah ternyata efektif. Pensil dimanfaatkan sebaik mungkin, digunakan sampai habis.

Bapak WDS : kami memanfaatkan hari Sabtu. Ada Parent teaching, Sabtu ceria dan Sabtu Prestasi

Bapak HRP : kami disini disediakan celengan, jadi ketika anak-anak diberi uang jajan lebih, kita arahkan untuk ditabung. Jadi kalau di rumah tidak diberi uang jajan, bisa minta ke guru kelasnya. Jadi untuk meminimalisir kejadian mengambil uang temannya

Ibu ISK : Sekolah menggunakan *Circle Time*, namun juga menggunakan Buddy program, hanya saja dilaksanakan belum intens, hanya pada event-event tertentu, misalnya ada mos, kegiatan-kegiatan tertentu.

2. Nilai nilai karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik?

Ibu IST : tanggung jawab, sopan santun, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, bisa menerima kritik dan saran dari orang lain.

Ibu DYK : Nah dari kasus tadi anak bisa menyimpulkan, oh aku harus jadi anak kuat, kalau ada yg ngejek kita jangan nangis, baper, takut gamau sekolah. Jadi anak-anak diajarkan untuk saling rukun, berlatih untuk minta maaf dan memaafkan

Bapak WDS : kreativitas, jiwa kompetitif yang positif, jiwa kewirausahaan

Bapak HRP : kejujuran, sportifitas, budi pekerti kan kalo msih di kelas bawah

Ibu ISK : kepedulian, tanggung jawab, kasih sayang.

3. Bagaimana hubungan antar peserta didik di dalam kelas?

Ibu IST : sangat baik. Mereka lebih solid, yang dulunya pilih-pilih teman, sekarang mau berteman tanpa pilih-pilih.

Ibu DYK : setelah diterapkan CT ini, mereka lebih peka terhadap sesama. Lebih menjaga perasaan teman-temannya.

Bapak WDS : saya melihat anak-anak sangat kompak da sportif

Bapak HRP : anak-anak jadi lebih akrab satu sama lain. Berteman dan duduk dengan siapapun.

Ibu ISK : lebih peduli dengan teman-temannya.

4. Menurut bapak/ibu, mengapa Program *Circle Time* penting di SD Muhammadiyah Mantaran Sleman ?

Ibu IST : kalau sekarang menjadi penting karena program ini sendiri sudah banyak membawa perubahan yang baik pada diri siswa.

Ibu DYK : karena program ini dapat membuat siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Bahkan masalah teman-teman mereka juga bantuin. Jadi tuh intinya dengan sesi curhat dll itu mereka lebih aktif dan jadi lebih berani.

Bapak WDS : karena program ini saat ini sangat tepat diterapkan di sekolah kami

Bapak HRP : karena kita jadi punya waktu untuk lebih mendekatkan diri sama anak-anak. Tau problem mereka dan bisa menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Ibu ISK : Kalau *Circle Time* setiap kelas sudah melaksanakan. Tujuannya jika ada permasalahan di sekolah kita bahas dg *Circle Time* pakai 4 prinsip. Koreksi diri, peduli dg lingkungan, bagaimana manajemen diri kmdn gmn kedepan.

5. Apakah bapak/ibu terlibat dalam pelaksanaan Program *Circle Time*?

Ibu IST : tentu, karena biasanya saya membuat sesi curhat, biasanya saya nanya ke anak-anak ada masalah apa hari ini? Lalu mereka cerita sendiri secara bergantian. Disitu saya hanya membantu meruncingkan masalah, anak-anak yang menyelesaikan sendiri.

Ibu DYK : iya, tapi saya hanya sebagai fasilitator saja. Jadi mereka yang memikirkan solusi dari masalah-masalah mereka dan teman-temannya.

Bapak WDS : iya, pastinya. Meskipun saya tidak masuk kelas karena saya guru penjasorks ya, tapi efek dari Program *Circle Time* ini dibawa sama anak-anak dalam keadaan apapun, pelajaran maupun kegiatan apapun di sekolah.

Bapak HRP : iya. Karena kan kalau kelas bawah masih perlu banyak bimbingan dan arahan, belum bisa lah menyelesaikan masalah sendiri.

Ibu ISK : jelas. Karena peran guru itu untuk memfasilitatori anak-anak yang sedang diskusi.

6. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan Program *Circle Time*?

Ibu IST : CT di kelas 5 belum setiap hari di laksanakan. Karena di kelas 5 masih menggunakan KTSP 2006. Jadi sebagai wali kelas tidak bisa setiap hari masuk kelas. Tapi seminggu sekali atau dua kali pasti ada. Karena saya mengajar MTK dan PKn, biasanya saya laksanakan di jam PKn. CT dilaksanakan tidak pas ada masalah. Karena tidak setiap hari ketemu, pas CT selalu diisi dengan sesi curhat.

Ibu DYK : ya itu, kita bentuk kelompok besar. Kadang di dalam kelas maupun di luar kelas tergantung pengennya dimana. Nah setelah itu saya mulai dengan memberi cerita ke mereka. Atau kadang saya mulai dengan sesi curhat.

Bapak WDS : Hari sabtu di luar PT, ada juga market day, unjuk bakat siswa, membuat prakarya, permainan tradisional, membuat mading, membuat puisi, membaca buku kemudian diceritakan ke depan kelas. Kegiatan tersebut sudah terjadwal dan terdokumentasi. Setiap ada event-event, atau kegiatan apapun selalu diupdate ke facebook.

Bapak HRP : biasanya CT di kelas saya dilakukan pada hari Jumat pagi sebelum pelajaran. Anak-anak dikumpulkan kemudian ya crita-crita.

Ibu ISK : Misal di kelas ada masalah, entah di awal, di akhir atau di tengah pembelajaran, pembelajaran seketika dihentikan, krn kita pengen permasalahan itu segera beres dg cara CT itu, jadi seorang guru ibaratnya jadi aktor, jadi anak-anak ditanyain kalo kamu gini-gini gimana perasaan temenmu, merugikan ga? Kira2 apa yg harus kamu lakukan? Jadi biasanya setiap ada kasus sll sy saya hentikan pelajaran dan menerapkan CT. Ctnya ga harus duduk di bawah, tp di tempat duduk ga masalah krn kan tempat duduknya sll kita bikin pola-pola, engga yang lurus2. Kadang kita bikin model U jd saya cerita di situ trs pertanyaannya tak lempar, kita crita2 permasalahannya gini2, terus habis itu yg punya kasus itu ditanyain, trs alasannya knp, nanti temennya gimana, jd kan dsitu anak peduli, oh temenku ky gini, brti aku hrs gini. Jadi CT semua kelas udah melaksanakan.

7. Masalah apa yang biasanya terjadi di kelas?

Ibu IST : Ada keluhan dari wali. Anak-anak yang sudah dikasih hp sendiri, kurang bisa manage waktu.

Ibu DYK : nggak mengerjakan PR, ngejek temen buat guyonan, tp ini udah jarang sih. Kasusnya lebih ke kedisiplinan siswa.

Bapak HRP : Kasus di kelas 2 baru-baru ini kenakalan anak dan mencuri. Untuk kasus mencuri ini karena anak tersebut dari rumah memang tidak diberi uang jajan. Biasanya ngambil dari dompet temennya. Jadi kalau temen2 pd istirahat keuar kelas, dia masih di kelas. Dan orang tuanyapun sudah tau.

Ibu ISK : mulai suka dg lawan jenis, mulai belajar bahasa2 baru yg asing, misal di luar dia mndapat bahasa yg kurang bagus, nanti ditularkan di temen2nya. Nakalin temen agak ke fisik, kayak mukul

8. Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut?

Ibu IST : Dengan CT ini anak-anak jadi tahu permasalahannya, bahwa main hp itu bisa menghabiskan waktu, jadi solusinya jika mau main hp waktu weekend saja. Dari walipun ada laporan, anak2 jadi makin terkondisikan main hpnya.

Ibu DYK : Jadi penyelesaiannya, kita buka sesi curhat. Anak-anak cerita. Misal nih ada anak yg laporin temennya, ternyata teman-temannya juga beberapa ikut laporin anak yg sama. Akhirnya si anak tersebut minta maaf. Tidak mengulangi lagi. Nah hari setelahnya kami refleksi lagi, gmn kemajuan si anak? Ternyata ada perubahan yg lebih baik. Nah kita sampaikan ke orang tua, biasanya kita sampaikan saat parent teaching (orang tua mengajar), mendatangkan orang tua kerjasama dg lapas sleman membahas “bullying” setelah itu anak2 membuat poster2 tentang stop bully. Kita sebut kampanye stop bully.

Bapak HRP : solusinya memberi hukuman anak jangan sampai batas kemampuan anak. Untuk yang di rumah ada hukuman sendiri sesuai kesepakatan anak anak dan orang tua. Jadi anak ditawari hukuman, anak yg minta, bukan dari org tuanya. Kebanyakan hukuman itukan dari org tua, bukan dari anak. Jadi si anak memang tidak punya ayah. Ibunya sering pulang malam, jaga toko, kalau pagi ngantar, kalau pulang dijemput simbahnya. Jadi di rumah sama simbahnya. Ibunya pernah cerita, dia memang suka ngambil barang di warung simbahnya kmdn dibagikan ke teman2nya

supaya pada mau temenan sama dia, jadi pola seperti itu terbangun dengan sendirinya, kalau ngambil punya teman itu ya tidak merasa bersalah karena menganggap itu juga miliknya, karna di rumahpun simbahnya juga tidak menyalahkan tindakan tersebut. Anak 7 th nalarnya masih kurang. Untuk akademiknya kurang.

Ibu ISK : Tp krn sering kita selesaikan masalah bersama, dg cerita2 gitu jadi mereka sudah lebih peduli ke temen, kalau ada yg sakit lsg lapor e gurunya.

Misal ga ngajarin pr, sekarang bisa yg bu sy minta maaf semalem ga ngerjain pr tp saya tau konsekuensinya, sy sudah nulis blabla. Jd sudah muncul tggg jawabnya.

Kalau dulunya yg ga ngerjakan pr separo skrg Cuma 2-3 anak.

Kalau ada yg berantem, dulu sering didukung sm temen2nya, sekarang bisa meleraikan dan lapor ke gurunya.

9. Apakah ada reward untuk siswa yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri?

Ibu IST : Untuk reward sendiri saya menggunakan bintang.

Ibu DYK : Kita membuat duta-duta di kelas, misal yg rajin membuat pr dijadikan duta HR (hiburan rumah), ada duta baca, duta bermain, duta bicara. Dan efektif, semua jadi berjalan sesuai aturan. Dan anak2 enjoy.

Bapak WDS : nanti hasil karya mereka kan dipajang, itulah bentuk reward atas hasil karya pribadi.

Bapak HRP : saya kadang menggunakan bintang prestasi. Jadi anak yang melakukan prestasi apapun saya kasih bintang, gitu.

Ibu ISK : Ada piagam kebaikan, untuk mengetahui karakter anak yg sudah melakukan perubahan, misal kemaren suka marah2, dikasih piagam jika dia sudah berubah lebih baik. Ga semua anak mendapat, hanya anak2 tertentu.

10. Apakah hambatan dalam melaksanakan Program *Circle Time* di kelas?

Ibu IST : Kendala ketika melaksanakan CT, anak-anak lebih aktif susah dikondisikan ketika disuruh ngumpul bareng, duduk rapi, hanya itu saja. Kalau proses CTnya sendiri tidak ada kendala.

Ibu DYK : kadang anak-anak suka lupa kalau dibiarkan saja lewat seminggu dua minggu, jadi kita sebagai guru ya harus mengingatkan terus.

Bapak WDS : untuk kegiatan PT tidak ada kendala

Bapak HRP : kalau di kelas 2 tidak ada sih. Paling anak-anak yang bandel gitu kita kasih binaan.

Ibu ISK : kalau untuk kelas 6 karena mereka sudah dibentuk dari kelas 5 jadi lebih mudah untuk diarahkan.

11. Bagaimana tanggapan atau pendapat bapak/ibu tentang keefektifan program *Circle Time*?

Ibu IST : sangat efektif dalam membentuk karakter baru anak.

Ibu DYK : sangat efektif ya. Karena dengan program ini anak-anak lebih mudah untuk diatur, malah dengan kesadarannya sendiri loh mereka tau apa yang harus mereka lakukan.

Bapak WDS : bagus yah, maksudnya program ini sangat membantu siswa menjadi lebih dekat dengan gurunya dan teman-temannya karena sering sharing bareng.

Bapak HRP : Dengan adanya CT lumayan efektif, kita tau anak dari dirinya, bisa lihat masalah dari sudut pandang anak. Dengan CT guru dg murid jadi lebih dekat. Sebelum ada CT anak merasa takut dg guru kalau ingin cerita, tp krn adanya CT ini mereka jadi suka cerita ke kami. Anak jadi aktif mengungkapkan sesuatu, yg tadinya pendiam jd suka cerita melihat teman2nya cerita.

Ibu ISK : Jadi CT tuh membawa dampak yg positif. Jd banyak kasus yg menurun. Dan gaada kasus nakalin adek kelas. Dulu blm ada CT, kalau sekarang betul2 diadakan, supaya karakter anak terbentuk, rasa olah roso olah rogo bener bener diterapkan. Ya ada lah perubahan-perubahannya sangat terasa.

ANALISIS HASIL WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana menurut kamu sikap teman-teman di sekolah?

Siswa AD : ada yang baik, ada yang nakal kadang. Nakalnya suka ngejek-ngejek temen.

Siswa EF : kalo yg laki-laki baik, yang perempuan baik juga sih

Siswa RP : tergantung siapa dulu. Tapi ya baik baik-baik sih

Siswa MZA : ya gak gimana-gimana

Siswa NEZ : kompak

2. Apakah ada teman yang tidak kamu sukai?

Siswa AD : ada

Siswa EF : engga ada

Siswa RP : tergantung, kalo dia nyebelin ya aku ga suka

Siswa MZA : ada kayaknya

Siswa NEZ : ada, anak laki-laki yang suka nyebelin

3. Apa yang akan kamu lakukan terhadap teman yang tidak kamu sukai?

Siswa AD : ya nyebelinnya kadang-kadang sih. Tapi kalo lagi gak nyebelin ya biasa aja

Siswa EF : ya biasa aja, bu guru bilang kita tidak boleh membenci teman

Siswa RP : ditegur. Tapi kalo gabisa ditegur ya dibilangin ke bu guru

Siswa MZA : aku sih kadang menghindar

Siswa NEZ : aku diamkan hehe

4. Apakah ada teman yang melakukan kekerasan di sekolah?

Siswa AD : ada, tapi dulu. Sekarang udah engga sih

Siswa EF : kekerasan mukul? Ada tapi kebanyakan suka ngejek atau ngomong kasar

Siswa RP : aku pernah dipukul kepalanya pake tas sama si M

Siswa MZA : enggak tau

Siswa NEZ : ada, suka nyeret-nyeret kalo kita gamau ikut dia

5. Apa pendapatmu tentang memukul, mengejek, dan mengucilkan seorang teman?

Siswa AD : sebenarnya ga baik sih. Tapi kalo kesel ya aku diemin

Siswa EF : memukul tuh ga boleh, mengejek juga gaboleh, kalo ngediemin emm boleh tapi jangan lama-lama

Siswa RP : gasuka aku. Soalnya kalo aku digituin aku gamau.

Siswa MZA : tindakan yang tidak baik

Siswa NEZ : jahat

6. Bagaimana menurut kamu sikap guru di sekolah ini?

Siswa AD : baik-baik semua

Siswa EF : yaa ada yang seru, ada yang tegas, tapi baik

Siswa RP : ramah, tegas, galak, baik

Siswa MZA : mereka baik-baik kok, tapi ada yang engga aku kenal

Siswa NEZ : baik

7. Apakah ada guru yang kamu takuti atau galak?

Siswa AD : kalo aku gak salah ya gak takut

Siswa EF : engga

Siswa RP : tidak ada

Siswa MZA : ngga ada sih

Siswa NEZ : ada katanya, tapi ngga ngajar di kelasku

8. Apakah ada guru yang pernah melakukan kekerasan di sekolah ini?

Siswa AD : belum pernah

Siswa EF : engga

Siswa RP : ngga pernah

Siswa MZA : nggak

Siswa NEZ : nggak

9. Apa kamu tahu tentang Program *Circle Time*?

Siswa AD : tau, biar kita lebih disiplin dan

Siswa EF : tau dong

Siswa RP : yang di kelas itu kan? Yang cerita-cerita,

Siswa MZA : tau

Siswa NEZ : tau

10. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan saat Program *Circle Time* berlangsung?

Siswa AD : crita-cerita, dengerin temen curhat, berandai-andai hehe

Siswa EF : cerita, kalo ada yang berkelahi nanti dinasehatin

Siswa RP : ngobrol sama temen-temen, sama pak guru juga

Siswa MZA : curhat

Siswa NEZ : kumpul di kelas jadi satu terus melingkar, terus abis itu dengerin guru cerita, terus nanti kita ditanya-tanya, kalo ada yang bermasalah ya dinasehatin

11. Bagaimana pendapat kamu tentang Program *Circle Time*?

Siswa AD : seru sih, soalnya kalo abis cerita jadi plong

Siswa EF : jadi berani ngomong depan temen-temen

Siswa RP : temen-temen yang pendiem jadi mau bicara

Siswa MZA : aku suka dengerin cerita temen-temen

Siswa NEZ : menyenangkan

12. Apa kamu senang dengan Program *Circle Time*?

Siswa AD : senang

Siswa EF : senang, karena cerita-cerita

Siswa RP : senang

Siswa MZA : senang karena kita belajar bareng, diskusi

Siswa NEZ : iya

ANALISIS HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang program Circle Time?

Ibu ZN : iya saya tau, karena ada sosialisasi wali kelas ke orang tua siswa jadi kegiatan apapun di sekolah pasti orang tua tau

Bapak NM : tau

Ibu ES : tau mas

Ibu YLM : tau dong mas, wali kelas sudah memberi tau, kadang anak-anak juga cerita di rumah. Tadi di sekolah diadakan seperti ini, kemudian siswa pada curhat ke gurunya atau sekedar cerita

Bapak WR : tau mas, sudah beberapa tahun belakang ini sepertinya

2. Menurut Bapak/Ibu apakah tujuan dari program Circle Time di sekolah?

Ibu ZN : untuk menyalurkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa di depan teman-temannya

Bapak NM : melatih siswa berbicara di depan umum

Ibu ES : menyelesaikan masalah bersama tidak hanya dengan bantuan gurunya tapi juga bersama teman-temannya. Jadi anak-anak ini belajar mandiri bagaimana jika ada masalah seperti ini, solusinya bagaimana.

Ibu YLM : untuk tempat mengontrol diri yang baik, karena ketika di forum anak-anak ini biasanya cerita apa yang terjadi pada dirinya. Misal habis dinakalin temen, mereka cerita ngasih tau ke teman-temannya bahwa si A misal

nakalin dia, otomatis si A ini nanti malu sendiri karena teman-teman dan nya pada tau.

Bapak WR : untuk ajang sharing anak-anak bersama gurunya

3. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan program Circle Time?

Ibu ZN : lebih ke ini sih mas, orang tua jadi tau bagaimana kegiatan siswa di sekolah, ada apa di sekolah karena jika ada apa-apa guru juga akan ngabarin ke saya

Bapak NM : ya terlibat mas soalnya kan kami di rumah juga bisa ikut memantau keadaan di sekolah bisa dari anaknya langsung atau dari gurunya

Ibu ES : iya karena biasanya wali kelas akan ngabarin jika misal anak saya di sekolah kenapa-napa

Ibu YLM : untuk pas kegiatannya sih nggak terlibat ya, tapi kami bisa ikut tau masalah apa yang terjadi pada anak-anak di kelas dari gurunya, atau jika anak cerita sepulang sekolah gitu saya yang tanya ke gurunya. Jadi antara guru dan orang tua itu ada komunikasinya gitu mas

Bapak WR : bisa dikatakan terlibat ya mas

4. Bagaimana peranan program Circle Time terhadap perilaku anak di rumah?

Ibu ZN : lebih rajin mengerjakan pr. Karena kalau tidak kan ada hukumannya hehe ya intinya lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya

Bapak NM : anak jadi lebih terbuka

Ibu ES : anak-anak lebih aktif berbicara mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab

Ibu YLM : dulu anak saya tuh jail mas sama adiknya. Tapi akhir-akhir ini lebih anteng, lebih mengayomi adiknya. Ya lebih bersikap dewasa lah

Bapak WR : lebih mandiri, lebih bertanggung jawab dengan tugasnya, lebih aktif cerita dahulu sebelum ditanya

5. Apakah menurut Bapak/Ibu keefektifan program Circle Time di sekolah?

Ibu ZN : iya bagus, ada progres menurut saya

Bapak NM : mungkin perlu ditingkatkan dan dipertahankan lagi ya mas karena menurut saya bagus ada program seperti ini untuk anak-anak

Ibu ES : efektif untuk membuat anak menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri. Mungkin belum semua anak, tapi kalau teman-temannya bisa berubah lebih baik pasti yang lain juga mengikuti. Bagus sih.

Ibu YLM : lumayan efektif menurut saya. Dari anak yang kurang responsif menjadi lebih responsif, yang pasif menjadi lebih aktif, yang bandel juga berkurang bandelnya hehe

Bapak WR : ya efektif mas. Bagus

Lampiran 6. Triangulasi Sumber

Tabel 11. Triangulasi Sumber

No	Variabel	Wawancara			Kesimpulan
		Kepala Sekolah	Guru	Siswa dan orang tua	
1	Tujuan program <i>Circle Time</i>	Untuk membentuk karakter anak agar dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, membentuk siswa-siswi yang lebih terbuka mengemukakan apapun yang mereka rasakan.	Guru ISK : salah satunya dengan program <i>Circle Time</i> ini kita mengajarkan anak-anak agar kemampuan berkomunikasi anak berkembang. Dan <i>Circle Time</i> ini juga dapat membantu anak mendapatkan solusi dari masalahnya dengan dibantu dengan teman-temannya. Dengan begitu jiwa sosial mereka juga meningkat. Terlebih mereka juga belajar menghargai pendapat orang lain saat diskusi. Guru DYK : Membentuk karakter dan budi pekerti supaya siswa bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Meningkatkan rasa percaya diri juga	Siswa AD: biar lebih disiplin, saling peduli sama masalahnya temen. Terus biar berani ngomong di depan temen-temen. Siswa RP: jadi siswa yang kuat, kalo diejek ga cepet marah, ga takut cerita-cerita ke guru. Ibu ES: menyelesaikan masalah bersama tidak hanya dengan bantuan gurunya tapi juga bersama teman-temannya. Jadi anak-anak ini belajar mandiri bagaimana jika ada masalah seperti ini, solusinya bagaimana	Tujuan dari program <i>Circle Time</i> adalah membentuk karakter positif yang bertanggung jawab, tidak takut mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, jiwa sosial yang tinggi, mengurangi perilaku yang tidak baik dan belajar menyelesaikan suatu persoalan dengan diskusi bersama.

			karena mereka belajar berpendapat di muka umum.		
2	Persiapan pelaksanaan <i>Circle Time</i>	Ikut workshop GSM. Disitulah awal mula ketertarikan kami, Setelah itu kita jadi sering ikut workshop GSM dimana-mana, dan kebetuan beberapa guru kita menjadi trainer jadi melanjutkan ke sekolah-sekolah lain.	Guru DYK : persiapan pelaksanaan di kelas, biasanya sudah saya siapkan apa saja yang akan dibahas nanti. Misal topik-topik yang relevan dan bisa digunakan untuk berdiskusi Guru HRP : untuk kelas bawah, biasanya saya mempersiapkannya dengan mengamati dahulu ada masalah/kasus apa pada anak-anak, nanti kami bantu menyelesaikan.	-	Persiapan untuk pelaksanaan program <i>Circle Time</i> adalah sekolah mengikuti workshop bersama GSM dengan perwakilan beberapa guru. Yang kemudian guru-guru tersebut mensosialisasikan kepada guru-guru di sekolah melalui pelatihan. Setelah semua sudah paham akan konsep dari program tersebut barulah diterapkan ke kelas masing-masing. Untuk persiapan di kelas, biasanya guru sudah mempersiapkan tema atau topik yang akan dibahas dalam diskusi. Tema-tema tersebut bisa dari kasus-kasus yang sedang terjadi baik itu di kelas atau di kehidupan sehari-hari.

3	Pelaksanaan program <i>Circle Time</i>	Menyesuaikan guru sebagai fasilitator. Biasanya dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan belajar, pelaksanaan bisa dimana saja, tidak melulu di kelas.	Guru ISK : Misal di kelas ada masalah, entah di awal, di akhir atau di tengah pembelajaran, pembelajaran seketika dihentikan, krn kita pengen permasalahan itu segera beres dg cara <i>Circle Time</i> itu, jadi seorang guru ibaratnya jadi aktor, jadi anak-anak ditanyain kalo kamu gini-gini gimana perasaan temenmu, merugikan ga? Kira2 apa yg harus kamu lakukan? Jadi biasanya setiap ada kasus sll sy saya hentikan pelajaran dan menerapkan <i>Circle Time</i> . <i>Circle Timenya</i> ga harus duduk di bawah, tp di tempat duduk ga masalah krn kan tempat duduknya sll kita bikin pola-pola, engga yang lurus2. Kadang kita bikin model U jd saya cerita di situ trs pertanyaannya tak	Siswa RP : biasanya duduk melingkar di kelas terus ngobrol sama temen-temen, sama pak guru juga Siswa NEZ: kumpul di kelas jadi satu terus melingkar, terus abis itu dengerin guru cerita, terus nanti kita ditanya-tanya, kalo ada yang bermasalah ya dinasehatin	Pelaksanaannya sebelum pelajaran, saat pelajaran atau setelah pelajaran menyesuaikan kondisi kelas. Biasanya dilaksanakan dua kali seminggu atau lebih. Guru berperan sebagai fasilitator yang menjembatani dan memfasilitasi percakapan agar lebih terarah dan teratur. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai sesi curhat apabila anak ada permasalahan. Yang kemudian bisa didiskusikan bersama-sama untuk memperoleh solusi.
---	--	---	---	--	---

			<p>lempar, kita crita2 permasalahan nya gini2, terus habis itu yg punya kasus itu ditanyain, trs alasannya knp, nanti temennya gimana, jd kan dsitu anak peduli, oh temenku ky gini, brti aku hrs gini.</p> <p>Guru HRP : biasanya <i>Circle Time</i> di kelas saya dilakukan pada hari Jumat pagi sebelum pelajaran. Anak-anak dikumpulkan kemudian ya crita-crita.</p> <p>Ibu Dhian : ya itu, kita bentuk kelompok besar. Kadang di dalam kelas maupun di luar kelas tergantung pengennya dimana. Nah setelah itu saya mulai dengan memberi cerita ke mereka. Atau kadang saya mulai dengan sesi curhat.</p>		
4	Faktor pendukung	Keikutsertaan orang tua siswa. Ketika di rumah	Guru DYK : suasana kelas yang kondusif.	Ibu YLM: untuk pas kegiatannya sih ngga	Faktor yang mendukung terselenggaranya program

	program <i>Circle Time</i>	guru memantau siswa lewat komunikasi dengan orang tua. Guru-guru yang proaktif menyukseskan program. Kegiatan yang berbeda dan menyenangkan.	Anak-anak yang mudah dikondisikan. jadi kadang itu anak-anak sulit untuk dikondisikan ya karena mereka lebih aktif, jadi kalau pakai suara saya kadang kurang terdengar. Terus juga keaktifan wali siswa juga pengaruh sih mas. Kami guru-guru bisa memantau langsung keadaan siswa ketika di rumah. Jadi ada kerjasama antara sekolah dan wali murid. Dan itu sangat membantu berjalannya program ini.	terlibat ya, tapi kami bisa ikut tau masalah apa yang terjadi pada anak-anak di kelas dari gurunya, atau jika anak cerita sepulang sekolah gitu saya yang tanya ke gurunya. Jadi antara guru dan orang tua itu ada komunikasinya gitu mas	ini adalah keikutsertaan orang tua, guru yang pro aktif dan karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan, membuat siswa mudah untuk dikondisikan.
5	Faktor penghambat program <i>Circle Time</i>	Membangun karakter anak itu butuh waktu yg lama, butuh proses yang panjang. Kadang masih ada yang beberapa siswa yang mengulang kesalahan. Lupa dengan aturan yang mereka buat sendiri.	Guru ISK: Kendala ketika melaksanakan <i>Circle Time</i> , anak-anak lebih aktif susah dikondisikan ketika disuruh ngumpul bareng, duduk rapi, hanya itu saja. Kalau proses <i>Circle Timenya</i> sendiri tidak ada kendala. Guru DYK : kadang anak-anak suka lupa	-	Faktor penghambat dari program ini antara lain siswa menjadi lebih aktif dan susah untuk dikondisikan. Selain itu meskipun sudah dibiasakan di sekolah terkadang mereka mengulangi lagi kesalahan dalam beberapa minggu ke depan.

			kalau dibiarkan saja lewat seminggu dua minggu, jadi kita sebagai guru ya harus mengingatkan terus.		
6	Solusi mengatasi hambatan program <i>Circle Time</i>	Jadi kalau misal seminggu dua minggu sudah berjalan, setelah itu kembali lagi ke biasanya awa ya kita ingatkan lagi, begitu terus sampai benar2 tertanam.	<p>Guru ISK : Ya tetap dikondisikan. Nanti anak-anak ngikut sendiri. Nah kalau sudah ngikut gurunya, baru dimulai. Biasanya anak-anak kalau dirangsang dengan pertanyaan mereka akan cerita dengan sendirinya. Nanti kita diskusikan bersama.</p> <p>Guru HRP : kalau ada masalah solusinya memberi hukuman anak jangan sampai batas kemampuan anak. Untuk yang di rumah ada hukuman sendiri sesuai kesepakatan anak anak dan orang tua. Jadi anak ditawari hukuman, anak yg minta, bukan dari org tuanya. Kebanyakan hukuman itukan dari org</p>	-	<p>Untuk kasus mereka lupa jika pernah diingatkan, guru akan selalu mengingatkan.</p> <p>Untuk mengatasi masalah yang terjadi, biasanya ada hukuman, hukuman tersebut dari siswa sendiri. Mereka menyepakati hukuman jika ada yang melakukan kesalahan, dan menentukan konsekuensi jika tidak dilaksanakan.</p>

			tua, bukan dari anak.		
7	Hasil pelaksanaan program <i>Circle Time</i>	Sangat bagus. Banyak perubahan yang lebih baik. Misal dulu anaknya pendiam takut mengemukakan pendapat, jadi lebih aktif dan berani. Dulu banyak siswa yang menyepelekan PR, sekarang sudah banyak berkurang walaupun masih ada satu dua siswa yang suka lupa. Tidak ada lagi yang nakalin adek kelas.	<p>Guru ISK: Jadi <i>Circle Time</i> tuh membawa dampak yg positif. Jd banyak kasus yg menurun. Dan gaada kasus nakalin adek kelas. Dulu blm ada <i>Circle Time</i>, kalau sekarang betul2 diadakan, supaya karakter anak terbentuk, rasa olah roso olah rogo bener bener diterapkan. Adalah perubahan-perubahannya sangat terasa.</p> <p>Guru HPW: Dengan adanya <i>Circle Time</i> lumayan efektif, kita tau anak dari dirinya, bisa lihat masalah dari sudut pandang anak. Dengan <i>Circle Time</i> guru dg murid jadi lebih dekat. Sebelum ada <i>Circle Time</i> anak merasa takut dg guru kalau ingin cerita, tp krn adanya <i>Circle Time</i> ini mereka jadi suka</p>	<p>Siswa RP : temen-temen yang pendiam jadi mau bicara. Jadi gak pendiam lagi. Yang suka ngomong kotor juga sekarang engga lagi.</p> <p>Siswa AD : seru sih, soalnya kalo abis cerita jadi plong karena temen-temen dan bu guru kayak bantuin juga. Terus di kelas juga makin kompak.</p> <p>Siswa MZA: senang karena kita belajar bareng, diskusi.</p> <p>Ibu YLM : lumayan efektif menurut saya. Dari anak yang kurang responsif menjadi lebih responsif, yang pasif menjadi lebih aktif, yang bandel juga berkurang bandelnya hehe</p>	Siswa lebih mudah untuk dikondisikan setelah kegiatan <i>Circle Time</i> ini. Mereka jadi lebih siap untuk mengikuti KBM. Selain itu, siswa yang pendiam mulai berani mengungkapkan pendapat. Siswa yang jarang mengerjakan pekerjaan rumah jumlahnya menurun. Siswa juga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan kompak dengan teman-teman sekelasnya.

			cerita ke kami. Anak jadi aktif mengungkapkan sesuatu, yg tadinya pendiam jd suka cerita melihat teman2nya cerita. Namun juga dengan adanya program ini, kelas jadi lebih siap untuk belajar, anak-anak juga lebih mudah untuk dikondisikan.		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 7. Triangulasi metode

Tabel 12. Triangulasi Metode

WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
<p>Siswa RP : tau. yang di kelas itu kan? Yang cerita-cerita</p> <p>Siswa NEZ : kumpul di kelas jadi satu terus melingkar, terus abis itu dengerin guru cerita, terus nanti kita ditanya-tanya, kalo ada yang bermasalah ya dinasehatin</p> <p>Ibu DYK : ya itu, kita bentuk kelompok besar. Kadang di dalam kelas maupun di luar kelas tergantung pengennya dimana. Nah setelah itu saya mulai dengan memberi cerita ke mereka. Atau kadang saya mulai dengan sesi curhat.</p>	<p>Di kelas 4 kegiatan <i>Circle Time</i> dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran, dipandu oleh guru.</p> <p>Dilaksanakan di kelas membentuk lingkaran.</p>	<p>Dokumentasi kegiatan <i>Circle Time</i> terlampir</p>	<p>Kegiatan <i>Circle Time</i> di kelas dilaksanakan melingkar bersama, atau hanya di tempat duduk yang dibentuk pola-pola tertentu dan dilanjutkan dengan diskusi tentang tema/topik tertentu</p>
<p>Siswa AD : ada yang baik, ada yang nakal. Nakalnya kayak suka ngejek temen.</p>	<p>Peneliti mengamati seorang siswa yang mengejek temannya di kelas saat pelajaran. Sampai temannya</p>	<p>Dokumen terlampir</p>	<p>Siswa yang melakukan kesalahan dengan temannya akan langsung ditegur dan disuruh minta maaf. Hal ini</p>

Ibu ISK : mulai suka dg lawan jenis, mulai belajar bahasa2 baru yg asing, misal di luar dia mndapat bahasa yg kurang bagus, nanti ditularkan di temen2nya. Nakalin temen agak ke fisik, kayak mukul, ngejek.	yang diejek nangis. Namun siswa tersebut langsung minta maaf mekipun disuruh oleh gurunya		membuktikan bahwa penanaman sikap mudah meminta maaf jika melakukan kesalahan. Dengan begitu, tidak ada rasa dendam dan ingin membalas dari siswa yang dinakali.
--	---	--	--

Lampiran 8. Keterangan Nama Samaran

ISK	: Ismiyati Solikha	(Guru kelas 4)
DYK	: Dhian Yulia Krishantari	(Guru Kelas 6)
WDS	: Wisnu Dwi Saputra	(Guru Penjasorkes)
HRP	: Herry Purwanto	(Guru kelas 2)
IST	: Istriyani	(Guru kelas 5)
EF	: Efan F.	(Siswa kelas 4)
AD	: Akbar D.	(Siswa kelas 4)
MZA	: M. Zakki A.	(Siswa kelas 4)
RP	: Ridwan P.P.	(Siswa kelas 4)
NEZ	: Nova Elvita Zahra	(Siswa kelas 4)
ZN	: Zainal	(Orang tua kelas 4)
NM	: Nur Malik	(Orang tua kelas 3)
ES	: Esti	(Orang tua kelas 3)
YLM	: Yuli Laksmi M	(Orang tua kelas 3 dan 5)
WR	: Winarno	(Orang tua kelas 5)



ISLAMIC FUN SCHOOL
SD MUHAMMADIYAH MANTARAN
'TERAKREDITASI A'

Jl. Turi Km 03, Mantaran, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta. 55513. Telp (0274) 4545926
Email : sdmmantaran@gmail.com

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 197/SDMM/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

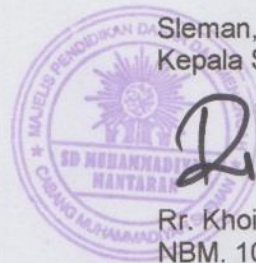
Nama : Rr. Khoiry Nuria W, S.Pd
NBM : 1020395
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Mantaran

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asep Mu'mar Fauzi, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 24 Maret 1992
NIM : 1520011040
Jurusan : Psikologi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Mantaran Tahun 2018 pada tanggal 31 Agustus – 17 November 2018 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:
"Program Circle Time Dalam Menurunkan Misbehaviour Siswa SD Muhammadiyah Mantaran Sleman"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Sleman, 18 Desember 2018
Kepala Sekolah

Riky
Rr. Khoiry Nuria W, S.Pd
NBM. 1020395

Lampiran 10. Hasil dokumentasi penelitian



Gambar 4. Wawancara Guru kelas 6



Gambar 5. Wawancara Guru kelas 2



Gambar 6. Observasi jam istirahat



Gambar 7. Wawancara Guru Penjasorkes



Gambar 8. wawancara Guru kelas 5



Gambar 9. Kegiatan *Circle Time* di kelas



Gambar 10. Siswa meminta maaf kepada temannya

CURICULLUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Asep Mu'mar Fauzi

Tempat Tanggal Lahir: Ciamis, 24 Maret 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Ayah : H. Ahmad Jaelani, S.Ag.

Nama Ibu : Hj. Rotisah

Alamat : Dsn. Ciawi RT 012/RW 003 Des. Cimerak, Kec. Cimerak,
Kab. Pangandaran, Prov. Jawa Barat

Motto Hidup : *“Always be yourself and never be anyone else even if they
look better than you. Do whatever you like, be consistent,
and success will come naturally.”*

e-mail : asep.mumarp@gmail.com

Nomor Hp : 081323202314

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI Cimerak
2. SD N 1 Cimerak
3. MTs N 1 Cimerak
4. MAN 2 Ciamis
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun ajaran 2011